

KATALOG BPS : 5101007.7304

**STATISTIK PERTANIAN
NON TANAMAN PANGAN
KABUPATEN JENEPONTO
TAHUN 2010**

<https://jenepontokab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JENEPONTO**

***STATISTIK PERTANIAN NON
TANAMAN PANGAN KABUPATEN
JENEPONTO TAHUN 2010***

Nomor Publikasi : 5101007.7304

Naskah/Editor : Seksi Statistik
Produksi

Grafik : Seksi Statistik
Produksi

Gambar Sampul : Seksi IPDS

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik
Kabupaten Jeneponto

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Non Tanaman Pangan Tahun 2010, merupakan publikasi penerbitan Ketiga oleh BPS Kabupaten Jeneponto . Publikasi ini membuat informasi tentang “ *Statistik Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan*”. Data yang disajikan , seluruhnya berasal dari hasil pengolahan data sekunder yang bersumber dari berbagai instansi terkait di Kabupaten Jeneponto.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya pada semua pihak, Khususnya kepada dinas-dinas terkait dalam lingkup pemerintah Kabupaten Jeneponto yang telah membantu menyediakan data.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data, saran yang konstruktif kami harapkan untuk perbaikan publikasi dimasa akan datang.

Jeneponto, Mei 2010

**Kepala Badan Pusat statistik
Kabupaten Jeneponto**


ABD. HARIS, SE

NIP. 196612311993011001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Gambaran umum Pertanian non Tanaman Pangan	2
II. SUB SEKTOR TANAMAN PERKEBUNAN	5
2.1. Kelapa	5
2.2. Jambu Mente	7
2.3. Kopi	8
2.4. Kapok	9
2.5. Tanaman Perkebunana Lainnya	10
III. SUB SEKTOR PETERNAKAN	11
3.1. Populasi Ternaka dan Unggas	11

DAFTAR ISI

3.2. Penyebaran Ternak dan Unggas	13
3.2.1. Ternak Besar/Kecil	13
3.2.2. Unggas	16
3.3. Perkembangan Produksi daging	16
3.4. Pemotongan ternak	18
IV. SUB SEKTOR PERIKANAN	19
4.1. Perkembangan Produksi Sub Sektor Perikanan ...	19
4.1.1. Perikanan Laut.....	20
4.1.2. Perikanan Darat.....	21
4.2. Perkembangan Armada Perikanan	22
4.3. Perkembangan Rumah-tangga Perikanan.....	24
V. SUB SEKTOR KEHUTANAN	26
5.1. Kawasan Hutan Menurut Fungsinya	26
5.2. Reboisasi dan Penghijauan	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kontribusi Pertanian non Tanaman Pangan dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Jeneponto Atas Dasar harga Berlaku tahun 2005-2009..	3
2.1. Perkembangan Produksi Kelapa di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	6
2.2. Perkembangan Produksi Jambu Mente di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009.....	7
2.3. Perkembangan produksi Kopi di Kab.Jeneponto tahun 2005-2009	9
2.4. Perkembangan produksi Kapok di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	10
2.5. Produksi Perkebunan Lainnya di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	11
3.1. Perkembangan populasi ternak/unggas di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009 (ekor)	12
3.2. Perkembangan produksi daging menurut jenis ternak/ unggas di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009.....	17

DAFTAR TABEL

4.1.1. Perkembangan produksi perikanan di Kab. Jeneponto tahun 2005-2009.	20
4.1.2. Produksi sub sektor perikanan menurut Kecamatan di kabupaten Jeneponto tahun 2009	22
4.1.2.1. Perkembangan jumlah armada perikanan di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009 (buah)	24
4.2. Jumlah rumahtangga/perusahaan perikanan menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009	25
5.1. Luas kawasan hutan di Kabupaten Jeneponto menurut Fungsinya tahun 2005-2009 (ha)	27
5.2. Luas kawasan hutan tiap Kecamatan berdasarkan fungsinya di Kabupaten Jeneponto tahun 2009 (ha)	28
5.3. Realisasi reboisasi dan penghijauan di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009 (ha)	29

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Grafik 1 Kontribusi Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Non Tanaman Pangan terhadap Pembentukan PDRB di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	4
Grafik 2 Perkembangan Kontribusi Sub Sektor Pertanian Non Tanaman Pangan Terhadap PDRB di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	4
Grafik 3 Produksi Kelapa di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	6
Grafik 4 Produksi Jambu Mente di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	7
Grafik 5 Produksi Kopi di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	9
Grafik 6 Produksi Kapok di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	10

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel

1. Produksi perkebunan rakyat menurut jenis tanaman dan tingkat perkembangannya di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	30
2. Luas panen dan produksi perkebunan rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009.....	31
3. Produksi perkebunan kelapa dalam menurut kecamatan di kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	36
4. Produksi perkebunan Hibrida menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	37
5. Produksi perkebunan kopi menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	38
6. Produksi perkebunan Jambu Mente kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	39
7. Produksi perkebunan Kemiri menurut menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	40
8. Produksi perkebunan Kapok menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2007-2009.....	41
9. Produksi perkebunan Kakao menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2007-2009.....	42
10. Populasi ternak besar/kecil menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009	43
11. Populasi unggas menurut jenisnya di kabupaten Jeneponto tahun 2009	44

DAFTAR LAMPIRAN

12. Persentase penyebaran ternak besar/kecil menurut kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009	45
13. Banyaknya pemotongan ternak menurut jenis dan lokasi pemotongan di Kabupaten Jeneponto tahun 2005-2009	46
14. Banyaknya RPH dan keurmater menurutkecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009.....	47

<https://jenepontokab.bps.go.id>
<https://jenepontokab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Titik berat pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Jeneponto terfokus pada peningkatan produksi, kualitas produksi, pendapatan petani, lapangan kerja, kesempatan berusaha dan peningkatan ekspor.

Sektor pertanian secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua golongan besar yaitu Pertanian Tanaman Pangan dan Pertanian Non Tanaman Pangan. Pertanian Tanaman Pangan terdiri dari tanaman padi, palawija dan hortikultura sedangkan Pertanian Non Tanaman Pangan terdiri dari perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jenepontan dalam usahanya menyediakan informasi tentang perkembangan pertanian di Kabupaten Jeneponto, khususnya pertanian non tanaman pangan, menerbitkan publikasi tahunan dengan judul ***“Statistik Pertanian Non Tanaman Pangan Kabupaten Jeneponto 2010”*** Penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang keadaan pertanian non tanaman pangan di Kabupaten Jeneponto.

1.2 Gambaran Umum Pertanian Non Tanaman Pangan

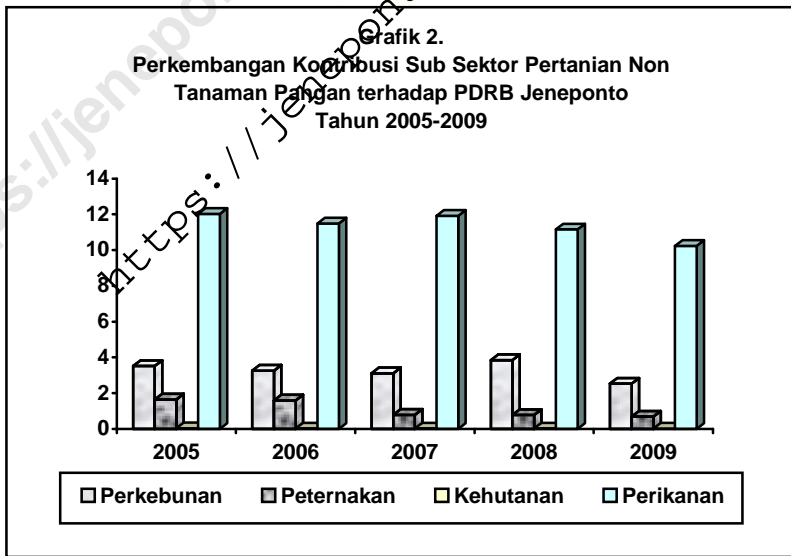
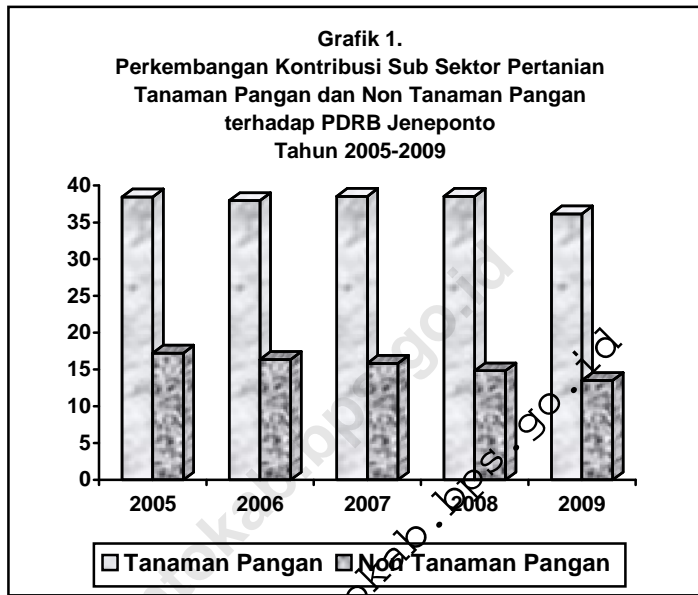
Pada tahun 2009 peranan pertanian non tanaman pangan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jeneponto cukup besar yaitu sekitar 13,49 %. Peranan pertanian non tanaman pangan terhadap pembentukan PDRB dari tahun 2008 ke tahun 2009 turun sekitar 8,97 % , dan sub sektor tanaman pangan turun sebesar 6,12 %.

Mencermati peranan masing-masing subsektor pertanian non tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Jeneponto, nampaknya subsektor perikanan memberikan kontribusi terbesar (10,24 %), kemudian perkebunan (2,54 %) dan peternakan (0,69 %). Kontribusi terkecil berasal dari subsektor kehutanan (0,02 %). Kontribusi masing-masing subsektor terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jeneponto secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Kontribusi Pertanian Non Tanaman Pangan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jeneponto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009 (%)

Sub Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sektor Pertanian	55,67	54,35	54,39	53,35	49,66
a. Tanaman Pangan	38,44	37,96	38,53	38,53	36,17
b. Non Tanaman Pangan	17,24	16,38	15,86	14,82	13,49
- Perkebunan	3,52	3,26	3,12	2,85	2,54
- Peternakan	1,65	1,60	0,79	0,78	0,69
- Kehutanan	0,04	0,03	0,03	0,03	0,02
- Perikanan	12,03	11,49	11,92	11,16	10,24
2. Sektor Non Pertanian	44,33	45,65	45,61	46,65	50,34
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.



PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu sub sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap devisa negara, melalui beberapa komoditas unggulan diantaranya Jambu mente, kopi, cengkeh. Produksi beberapa komoditi ekspor dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan produksi yang cukup besar, pada tahun 2009 sedikit mengalami penurunan.

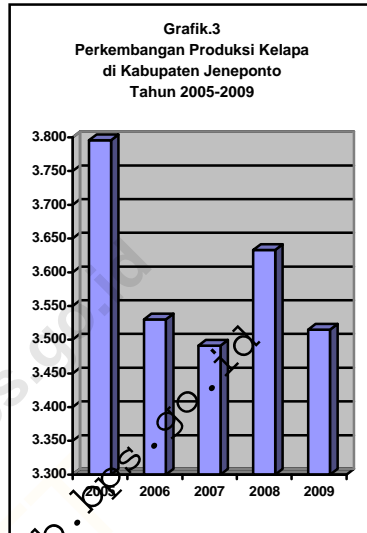
2.1 Kelapa

Seluruh produksi kelapa di Kabupaten Jeneponto berasal dari perkebunan rakyat. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir produksi kelapa mengalami penururnana, sedangkan tahun 2009 produksi kelapa 3.515 ton dari tahun 2008 mengalami penurunan sekitar 3,36 % dan rata-rata produksi dari tahun 2005-2009 turun sebesar 7,62 % .

PERKEBUNAN

Tabel 2.1. Perkembangan Produksi Kelapa Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)
2005	3.796	-16,62
2006	3.530	-6,93
2007	3.491	-15,26
2008	3.633	4,07
2009	3.515	-3,36
Rata-Rata	X	-7,62



Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan.

Pada tabel 2 (halaman 21), terlihat bahwa tahun 2009 penghasil kelapa terbesar di Kabupaten Jeneponto adalah Kecamatan Binamu, Arungkeke dan Bangkala. Produksi kelapa dari ketiga Kecamatan tersebut memberikan kontribusi sekitar 56,55 % terhadap total produksi kelapa di Kabupaten Jeneponto.

Kelapa yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Jeneponto adalah Kelapa Dalam dengan jumlah produksi sebanyak 3.403,05 ton dan Kelapa Hibrida produksinya sebesar 112,23 ton. Kelapa dalam memberikan kontribusi sekitar 3,59

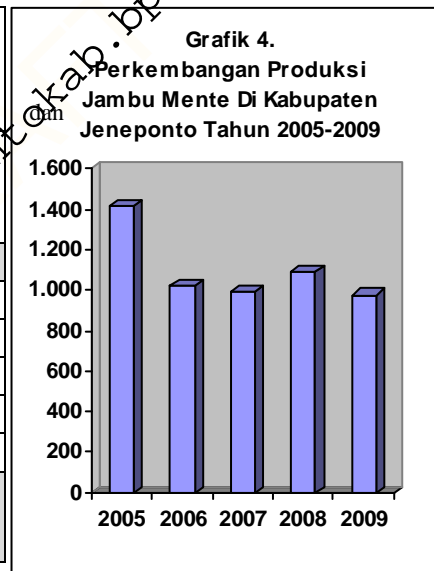
PERKEBUNAN

% terhadap total produksi Kelapa Kabupaten Jeneponto. Kelapa Dalam banyak dihasilkan di Kecamatan Binamu, Arungkeke dan Bangkala, sedangkan produksi Kelapa Hibrida terbanyak berasal dari Kecamatan Binamu dan Tamalatea.

2.2 . Jambu Mentle

Produksi Jambu Mentle Kabupaten Jeneponto berasal dari perkebunan rakyat yang selama periode 2005-2009 mengalami penurunan rata-rata sebesar 10,30% per tahun.

Tabel.2.2. Perkembangan Produksi Jambu Mentle Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009		
Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)
2005	1.417	-2,68
2006	1.018	-28,09
2007	992	-20,23
2008	1.088	9,68
2009	977	-10,20
Rata-Rata	X	-10,30



Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan

Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan

PERKEBUNAN

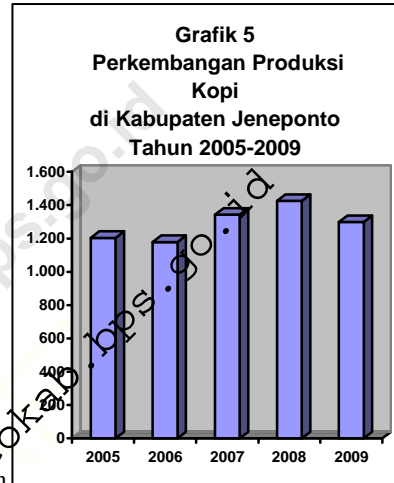
Tabel 2 (halaman 22 menunjukkan beberapa Kecamatan penghasil Jambu Mente terbesar di Kabupaten Jeneponto yaitu Kecamatan Bangkala Barat, Kecamatan Bangkala dan Kecamatan Rumbia dari ketiga Kecamatan tersebut pada tahun 2009 adalah produksi sebesar 684,48 ton atau sekitar 70,02 % terhadap total produksi Jambu Mente Kabupaten Jeneponto. Kecamatan penghasil Jambu Mente terkecil adalah Kecamatan Arungkeke.

2.3. Kopi

Produksi Kopi di Kabupaten Jeneponto dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangannya berfluktuasi. Dari tahun 2005 mengalami penurunan rata-rata sebesar (15,27 %) akan tetapi pada tahun 2005 ke 2006 produksi kopi menurun menjadi 2,16% sedangkan tahun 2006 ke 2007 mengalami kenaikan sebesar (3,49 %), dan tahun 2007 ke 2008 naik 6,18 %. Dan tahun 2009 mengalami penurunan 8,98 %. Sedangkan rata-rata penurunan dari tahun 2005-2009 (3,35 %) lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 2.3 Perkembangan Produksi Kopi di Kab. Jeneponto Tahun 2005-2009

Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)
2005	1.204	-15,27
2006	1.178	-2,16
2007	1.342	3,49
2008	1.425	6,18
2009	1.297	-8,98
Rata-Rata	X	3,35



Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah Bidang Perkebunan

2.4 Kapok

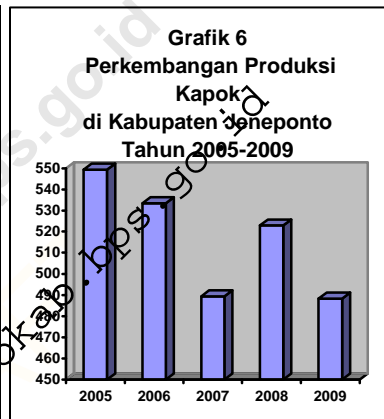
Tabel 2.4 menunjukkan bahwa dalam 1 tahun terakhir (2005) produksi kapok mengalami kenaikan sebesar 549 ton atau 2,78%. Sedangkan pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 2,89% atau produksi hanya 533,4 ton dan tahun 2007 turun sebesar 27,90% dan tahun 2008 naik 6,85% dan 2009 turun 6,62%. Pada tabel 2 (halaman 22) menunjukkan beberapa Kecamatan penghasil Kapok terbesar yaitu Kecamatan Tarowang, Kecamatan Kelara dan Batang. sedangkan produksi

PERKEBUNAN

terkecil adalah Kecamatan Arungkeke hanya 4,65 % dari total produksi.

**Tabel 2.4. Perkembangan produksi Kapok
Di Kabupaten Jeneponto
Tahun 2005-2009**

Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)
2005	549,3	-2,78
2006	533,4	-2,89
2007	489,4	-27,90
2008	522,9	6,89
2009	488,3	-6,62
Rata-Rata	X	-6,67



Sumber: Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan.

2.5. Tanaman Perkebunan Lainnya

Selain tanaman perkebunan yang telah di jelaskan di atas masih ada lagi jenis tanaman perkebunan yang di usahakan di Kabupaten Jeneponto oleh rakyat (perkebunan rakyat).

Jenis tanaman perkebunan lainnya yang di usahakan antara lain Kemiri, Tembakau rakyat, Kapas, Cengkeh dan Kakao. Dapat di lihat pada tabel 2.5 berikut ini.

PERKEBUNAN

Tabel 2.5 Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya yang diusahakan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009 (Ton)

Jenis Tanaman	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kemiri	82,16	80,03	70,48	69,63	61,21
Tembakau rakyat	3,19	5,12	9,84	9,15	7,21
Kapas	27,72	105,45	43,89	846,38	38,66
Cengkeh	25,55	34,42	55,06	58,59	54,54
Kakao	27,02	25,15	30,56	31,82	27,05

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan

PETERNAKAN

3.1 Populasi Ternak dan Unggas

Pembangunan sub sektor peternakan diarahkan pada peningkatan produksi ternak dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat serta meningkatkan pendapatan peternak. Jenis ternak yang di usahakan/dipelihara di Kabupaten Jeneponto meliputi sapi, kerbau, kuda, kambing dan domba. Disamping itu juga dipelihara beberapa jenis unggas seperti ayam buras, ayam ras dan itik. Berikut ini, disajikan data perkembangan populasi ternak/unggas menurut jenisnya selama tiga tahun terakhir (2008-2009).

Tabel 3.1. Perkembangan Populasi Ternak/Unggas Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2006-2009 (Ekor)

Jenis Ternak / unggas	2006	2007	2008	2009	Perkembangan 2008-2009(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sapi	19.454	20.452	19.760	20.246	2,46
02. Kerbau	12.883	11.341	11.403	8.071	-0,29
03. Kuda	20.734	21.914	23.137	23.208	0,31
04. Kambing	66.282	64.894	66.328	63.089	-4,88
05. Domba	775	688	420	234	44,26
06. Ayam Buras	578.030	591.325	608.951	634.915	4,26
07. Ayam Ras	107.714	95.121	98.384	117.711	19,64
08. Itik	157.228	158.46	166.388	155.447	-6,58

Sumber: Bidang Peternakan Dinas Pertanian Daerah Kab Jeneponto.

PETERNAKAN

Dari tabel 3.1. terlihat bahwa populasi ternak besar (sapi dan kuda) pada tahun 2009 mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2008 sedangkan kerbau mengalami penurunan 0,29 % dan kuda mengalami kenaikan sebesar 0,31 %, Kenaikan populasi terbesar terjadi pada ternak kuda yaitu 0,31 %, sedangkan sapi mengalami penurunan sekitar 0,29 % dan ternak kecil dan unggas kenaikannya sangat bervariasi, seperti kambing 4,88 %, 4,26 % dan itik 6,58 % dan ayam ras 19,64 %. Sedangkan domba turun sekitar 4,26 %.

3.2 Penyebaran Ternak Dan Unggas

3.2.1 Ternak besar/Kecil

Populasi ternak pada tahun 2009 tersebar hampir di seluruh kecamatan. Berdasarkan tabel 10 dan 11 dijelaskan secara singkat distribusi populasi ternak Kabupaten Jeneponto tahun 2009.

a. Sapi

Populasi ternak sapi terbanyak di Kabupaten Jeneponto yaitu kecamatan Kelara 4.201 ekor, Bangkala Barat 3.184 ekor dan Bangkala 2.883 ekor. Sedangkan kecamatan lain, penyebarannya hampir merata, sedangkan

PETERNAKAN

jumlah populasi terkecil terdapat di kecamatan Bontoramba yaitu 520 ekor .

b. Kerbau

Penyebaran populasi kerbau di Kabupaten Jeneponto cukup bervariasi. Ternak ini umumnya digunakan masyarakat Kabupaten Jeneponto sebagai tenaga pengolah tanah atau pembajak sawah, disamping itu juga dikonsumsi sebagai penambah protein hewani. Kecamatan yang paling banyak menggunakan kerbau adalah Kecamatan Tamalatea yang umumnya digunakan sebagai kebutuhan utama mengolah lahan pertanian dan di konsumsi pada saat pesta. Sedang populasi kerbau terendah terdapat di Kecamatan Rumbia yaitu 127 ekor, rendahnya populasi kerbau di beberapa Kecamatan diduga karena semakin berkurangnya pemanfaatan tenaga kerbau dalam usaha pertanian sebab beralih ke alat dan mesin pengolah lahan pertanian yang lebih baik.

c. Kuda

Ternak kuda merupakan jenis ternak yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Jeneponto utamanya pada saat pesta pernikahan dan upacara adat, juga sebagai alat pengangkutan. Selain itu di beberapa Kecamatan, ternak kuda

PETERNAKAN

juga di pakai sebagai hewan untuk mengolah lahan pertanian . Populasi kuda terbesar terdapat di Kecamatan Kelara 4.814 ekor kemudian Kecamatan Bangkala 2.556 ekor dan Kecamatan Binamu 2.212 ekor dari ketiga Kecamatan tersebut adalah 41,28 % dari total populasi kuda Kabupaten Jeneponto.

d. Kambing

Penyebaran ternak kambing di Kabupaten Jeneponto cukup bervariasi. Kecamatan yang memiliki ternak kambing cukup banyak dibanding Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Tamalatea 13.463 ekor, Binamu 9.432 ekor dan Bangkala Barat 7.224 ekor. Sedangkan Kecamatan lainnya penyebarannya hampir merata.

e. Domba

Ternak domba tidak banyak diusahakan di Kabupaten Jeneponto karena ternak ini kurang digemari masyarakat Kabupaten Jeneponto, namun ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang memelihara domba seperti Kecamatan Bangkala 53 ekor, Tamalatea 47 ekor Binamu 38 ekor dan masih ada kecamatan lainnya dengan populasi ternak sebanyak 96 ekor.

3.2.2 Unggas

Jenis unggas dominan di Kabupaten Jeneponto adalah ayam buras, ayam ras dan itik. Diantara ketiga jenis unggas tersebut, ayam buras yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat karena disamping sebagai sumber gizi bagi keluarga, juga pemeliharaannya tidak terlalu sulit. Populasi ayam buras tahun 2009 sebanyak 634.915 ekor atau 4,26 % dari total populasi unggas Kabupaten Jeneponto. Tingginya populasi ayam buras ini dikarenakan jenis ternak ini telah lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara sebagai usaha rumah tangga atau sebagai hobi.

3.3. Perkembangan Produksi Daging

Daging sebagai sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Produksi daging di Kabupaten Jeneponto hingga tahun 2005-2006 relatif mengalami penurunan. Namun pada tahun 2007 dan 2009 produksi daging mengalami peningkatan kecuali daging kambing dan domba mengalami penurunan. Fluktuasi

PETERNAKAN

perkembangan produksi daging hingga tahun 2009, dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel. 3.2. Perkembangan Produksi Daging Menurut Jenis Ternak Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009 (Kg)

Jenis daging	2005	2006	2007	2008	2009	Perkem- bangan 2008- 2009 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sapi	11.680	11.727	12.215	12.420	12.218	-1,63
02. Kerbau	23.230	23.654	23.875	23.975	23.985	0,04
03. Kuda	80.500	81.300	81.505	81.780	82.605	1,01
04. Kambing	140.240	136.250	130.250	130.150	130.350	0,15
05. Domba	12.520	12.166	11.150	11.125	10.255	-7,82

Sumber : Bidang Peternakan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Jeneponto

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa produksi daging ternak besar dan kecil (sapi, kerbau, kuda) pada tahun 2009 telah mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya sedangkan kambing dan domba mengalami penurunan masing-masing 4,88 persen dan 44,29 %.

3.4 Pemotongan Ternak

Pemotongan ternak di Kabupaten Jeneponto dilakukan melalui Rumah Potong Hewan (RPH) dan diluar RPH oleh masyarakat digunakan untuk konsumsi, dijual maupun keperluan pesta-pesta atau upacara adat. Ternak yang dipotong melalui RPH biasanya dikenakan potongan biaya oleh RPH, Hasil pemungutan biaya ini merupakan pendapatan Pemda Kabupaten Jeneponto dan merupakan pendapatan asli daerah.

Dari data yang disajikan pada tabel 13 (halaman 36) ternyata masih banyak ternak yang dipotong di RPH maupun diluar RPH pada tahun 2009. Untuk ternak sapi dari 234 ekor terdapat 37 ekor melalui RPH, Kerbau dari 136 ekor yang dipotong melalui RPH terdapat 17 ekor, dan kuda yang dipotong di RPH sebanyak 459 ekor dari total populasi yang dipotong 1.531 ekor. Sebaliknya untuk ternak Kambing/Domba umumnya dipotong diluar RPH.

Jumlah Rumah Pemotongan Hewan (RPH) di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2009 adalah 1 unit yang terdapat di Kecamatan Binamu sedangkan banyaknya keurmaster menurut Kecamatan adalah 5 unit.

PERIKANAN

Sebahagian besar wilayah Kabupaten Jeneponto berada di pinggir laut. Dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto 7 Kecamatan diantaranya sebahagian besar wilayahnya berada di pinggir laut karenanya tidak mengherankan apabila usaha perikanan laut lebih dominan dibanding perikanan darat. Dari 19.057,0 ton total produksi perikanan tahun 2009 adalah 16.214,1 ton (85,08%) diantaranya berasal dari perikanan laut. Untuk mendapatkan gambaran umum perkembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Jeneponto dapat diamati pada uraian-uraian berikut ini.

4.1. Perkembangan Produksi Sub Sektor Perikanan

Jika dilihat pada tabel 4.1, nampak bahwa produksi perikanan pada tahun 2009 yang berasal dari perikanan laut dan perikanan darat mengalami penurunan untuk perikanan laut rata-rata penurunan dari tahun 2005-2009 sekitar (4,34 %). Sedangkan Perikanan Darat rata-rata peningkatannya 7,03 %, secara keseluruhan produksi perikanan dari tahun 2005-2009 rata-rata naik sekitar 1,68 %.

Tabel. 4.1. Perkembangan Produksi Perikanan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009

Tahun	Perikanan Laut		Perikanan Darat (ton)				Total Produksi (ton)	Perkembangan (%)
	Produksi (ton)	Perkembangan (%)	Perairan umum	Budi daya	Jumlah	Perkembangan (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2005	27.860,1	23,12	-	3.216,8	3.216,8	67,85	31.076,9	26,61
2006	26.682,3	-4,23	-	2.572,4	2.572,4	-20,03	29.254,7	-5,86
2007	28.039,7	5,09	-	2.624,2	2.624,2	2,01	30.663,9	4,82
2008	25.284,2	-9,83	-	2.236,6	2.236,6	-14,77	15.281,2	-50,17
2009	16.214,1	-35,87	-	2.238,6	2.238,6	0,09	18.452,7	-32,95
Rata-Rata	X	-4,34	X	X	X	7,03	X	-1,68

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan

4.1.1 Perikanan Laut

Seperti nampak pada tabel 4.1.2, dari 7 kecamatan penghasil perikanan laut pada tahun 2009 terdapat 3 Kecamatan dengan produksi yang cukup tinggi (diatas 2.223,3 ton) yaitu Kecamatan Tamalatea 6.028,4 ton, Bangkala 2.856,3 ton dan Kecamatan Arungkeke 1.809,8 ton. Jumlah produksi 10.694,5 ton atau sekitar (65,96 %) dari total keseluruhan perikanan laut. Sedangkan Kecamatan lainnya mempunyai produksi dibawah 1.794,8 ton dengan penyebaran yang tidak merata.

4.1.2. Perikanan Darat

Tabel 4.1.2, menunjukkan besarnya produksi perikanan darat baik yang bersumber dari budidaya ikan (tambak air payau dan kolam/sawah). Produksi perikanan dari budi daya ikan tambak air payau terdapat hampir diseluruh Kecamatan Kabupaten Jeneponto.

Produksi perikanan darat pada tahun 2009 yang terbanyak terdapat di Kecamatan Bangkala (888,3 ton), Tamalatea (668,3 ton) dan Arungkeke (508,0 ton), Sedangkan Kecamatan lainnya produksi dibawah 361,8 ton. Produksi perikanan darat yang berasal dari budi daya ikan umumnya berasal dari tambak air payau yaitu Kecamatan Bangkala (717,1 ton), Tamalatea (542,2 ton) dan Arungkeke (337,0 ton), Sedangkan produksi terendah terdapat di Kecamatan Batang 20,5 ton.

Tabel. 4.1.2 Produksi Sub Sektor Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009 (ton)

Kecamatan	Perikanan Laut			Perikanan darat			
	Penangkapan ikan laut	Budi daya Rumput Laut	Jumlah	Budi daya udang	Tambak bandeng	Kolam air tawar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Bangkala	633,0	2.223,3	2.856,3	163,2	717,1	8,0	888,3
02. Bangkala Barat	68,0	659,5	727,5	66,0	286,8	9,0	361,8
03. Tamalatea	470,0	5.558,4	6.028,4	123,4	542,2	2,7	668,3
04. Bontoramba	-	-	-	-	-	-	-
05. Binamu	478,0	1.316,8	1.794,8	35,6	156,4	10,0	202,0
06. Turatea	-	-	-	-	-	-	-
07. Batang	51,0	241,1	292,1	4,9	20,5	8,4	33,8
08. Arungkeke	465,0	1.344,8	1.809,8	85,8	377,0	45,2	508,0
09. Tarowang	277,0	428,2	705,2	31,5	138,6	-	170,1
10. Kelara	-	-	-	-	-	-	-
11. Rumbia	-	-	-	-	-	10,6	10,6
Jumlah	2009	4.442,0	11.772,10	16.214,10	510,40	2.238,6	93,92.842,9
	2008	10.808,3	14.475,90	25.284,20	534,70	2.236,60	93,92.624,2
	2007	13.716,5	14.323,20	28.039,70	339,80	2.190,50	92,352.572,4

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan

4.2 Perkembangan Armada Perikanan

Banyaknya produksi perikanan terutama perikanan laut sangat tergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana seperti, armada perikanan dan alat penangkapan ikan yang di

PERIKANAN

gunakan. Jenis armada perikanan yang di gunakan adalah perahu tak bermotor, motor tempel dan kapal motor. Khusus untuk perikanan laut, kapal motor merupakan sarana yang paling baik karena dapat menjangkau lebih jauh dari pantai yang umumnya terdapat banyak ikan sedangkan motor tempel apalagi perahu tak bermotor kemampuannya sangat terbatas hanya beberapa mil dari pantai.

Seperti terlihat pada tabel 4.2, Jumlah armada perikanan baik perikanan laut maupun darat untuk jenis armada motor tempel dan kapal motor dalam 5 tahun terakhir (2005-2009) menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Pada tahun 2009, armada perikanan laut, untuk jenis perahu tak bermotor ada peningkatan 507 unit (8,57 %) dari tahun 2008, Motor tempel mengalami peningkatan menjadi 1.557 unit (16,80 %) sedangkan Kapal motor 378 unit atau naik sekitar (22,73 %).

Tabel 4.2 .Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009 (Buah)

Jenis Armada	Perikanan laut					Perkem- bangan (%)
	2005	2006	2007	2008	2009	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perahu tak bermotor	743	724	695	467	507	8,57
2. Motor tempel	1065	1.094	1.203	1.333	1.557	16,80
3. Kapal motor	258	259	277	308	378	22,73

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan

4.3. Perkembangan Rumah Tangga Perikanan

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa jumlah rumahtangga perikanan, untuk perikanan laut pada tahun 2009 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rumah tangga perikanan laut naik sekitar 2.240 rumah tangga (19,77 %) dan rumah tangga perikanan darat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya baik budidaya Tambak air payau maupun budidaya kolam air tawar.

Tabel 4.3 : Jumlah Ruman Tangga / Perusahaan Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2009

Kecamatan	Laut		Tambak air payau	Kolam air tawar
	Penangkapan Ikan	Budidaya Rumput laut		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Bangkala	615	1.606	192	40
02. Bangkala Barat	64	424	354	18
03. Tamalatea	447	3.978	292	22
04. Bontoramba	-	-	-	-
05. Binamu	472	910	274	4
06. Turatea	-	-	-	-
07. Batang	51	193	79	27
08. Arungkeke	349	902	318	52
09. Tarowang	242	335	11	-
10. Kelara	-	-	-	-
11. Rumbia	-	-	-	35
Jumlah 2009	2.240	8.368	1.420	198
2008	2.211	8.368	1.425	201
2007	2.109	8.368	1.375	201

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan

KEHUTANAN

Sub sektor kehutanan pembentukan PDRB kabupaten Jeneponto tahun 2009 memberikan kontribusi paling kecil dibanding sub sektor pertanian lainnya yaitu hanya 0,03 % dan relatif sama selama 5 tahun terakhir (2005-2009). Namun demikian sub sektor kehutanan tidak dapat diabaikan begitu saja karena sebagian besar hasil sub sektor ini baik yang melalui proses pengolahan maupun tidak, merupakan komoditi ekspor yang cukup besar menghasilkan devisa bagi negara seperti kayu/olahanya, damar, rotan dan sebagainya.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto telah melakukan berbagai upaya untuk mengamankan kawasan hutan di daerah ini, yang sebagian besar dalam kondisi kritis, antara lain melalui program reboisasi dan penghijauan, penanaman hutan tanaman industri (HTI) dan penanggulangan peladang berpindah. Gambaran umum tentang sub sektor ini dibahas dalam uraian berikut ini :

5.1. Kawasan Hutan menurut fungsinya

Luas kawasan hutan di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2009 mencapai 9.446 hektar. Berdasarkan fungsinya

KEHUTANAN

diperuntukkan bagi hutan lindung seluas 9 189 Ha, hutan produksi terbatas 140 Ha, hutan produksi biasa 117 Ha, Selama kurun waktu lima tahun terakhir, penggunaan kawasan hutan menurut fungsinya tidak banyak mengalami penurunan, kecuali hutan produksi terbatas.

Tabel 5.1. Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Jeneponto Menurut fungsinya Tahun 2005-2009 (Ha)

Tahun	Hutan Lindung	Hutan produksi Terbatas	Hutan Produksi Tetap	Jumlah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(4)	(5)	(7)	(8)
2005	9.189,0	140	117	9.446,0	12,44
2006	9.189,0	140	117	9.446,0	0
2007	9.189,0	140	117	9.446,0	0
2008	9.189,0	140	117	9.446,0	0
2009	9.189,0	140	117	9.466,0	0

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup

Kawasan hutan terluas pada tahun 2009, terletak di wilayah Kecamatan Rumbia yaitu 3 600 Ha atau 38,11 % dari kawasan hutan Kabupaten Jeneponto dan yang terkecil adalah Kecamatan Bangkala seluas 2.289 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2.

KEHUTANAN

Tabel 5.2. Luas Kawasan Hutan Tiap Kecamatan Berdasarkan Fungsinya Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2009 (Ha)

Kecamatan	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Biasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Bangkala	2.289	-	-	2.289
02. Bangkala Barat	3.300	-	-	3.300
03. Tamalatea	-	-	-	-
04. Bontoramba	-	140	117	257
05. Binamu	-	-	-	-
06. Turatea	-	-	-	-
07. Batang	-	-	-	-
08. Arungkeke	-	-	-	-
09. Kelara	-	-	-	-
10. Rumpia	3.600	-	-	3.600
Jumlah	9.189	140	117	9.446

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup.

5.2. Reboisasi dan Penghijauan

Kawasan hutan yang telah diambil kayunya dilakukan penghutanan kembali melalui program reboisasi. Dalam waktu lima tahun terakhir ini (2005-2009) kawasan hutan yang telah dihutankan kembali seluas 1.610 Ha. Pada tahun 2009 reboisasi yang berhasil dicapai seluas 50 ha, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu 60 Ha (83,33 %). Areal reboisasi terluas dicapai pada tahun 2005 yaitu 1.190 Ha. Program penghijauan yang berhasil dicapai 5 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. : Realisasi Reboisasi Dan Penghijauan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2009 (Ha)

Tahun	Reboisasi	Penghijauan
2005	1.190	1.821,5
2006	60	550,0
2007	60	550,0
2008	50	5
2009	50	5
Jumlah	1.440	2.931,5

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup.

TABEL. 1: PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT MENURUT JENIS TANAMAN DAN TINGKAT PERKEMBANGANNYA DI KABUPATEN JENEPONTO 2007-2009 (Ton)

JENIS TANAMAN	2007	2008	2009	PERKEM-BANGAN 2008-2009(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kelapa Dalam	3.490,92	3.632,86	3.403,12	-6,32
2. Kopi	1.342,42	187,61	1.297,09	-8,98
3. Cengkeh	55,06	58,59	54,54	-6,91
4. Coklat	30,66	31,82	27,05	-14,99
5. Jambu Menté	992,24	1.088,10	977,49	-10,17
6. Kemiri	70,48	69,63	61,21	-12,09
7. Kapok	489,40	522,91	488,31	-6,62
8. Tembakau	9,84	9,15	7,21	-21,20
9. Kapas	43,89	34,20	36,66	-7,19
10. Kelapa Hibrida	138,15	143,61	122,21	-14,90

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup/Bidang Perkebunan

TABEL. 2. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2009

KECAMATAN	KELAPA DALAM		KELAPA HIBRIDA		
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Bangkala	869,75	538,82	32,25	18,00	
02. Bangkala Barat	275,00	193,99	13,00	6,01	
03. Tamalatea	896,25	557,91	52,75	22,57	
04. Bontoramba	289,75	153,20	20,00	8,25	
05. Binamu	1.272,75	802,53	61,25	38,67	
06. Turatea	113,25	71,30	7,00	2,21	
07. Batang	274,75	141,85	10,25	3,32	
08. Arungkeke	845,50	583,02	17,25	6,86	
09. Tarowang	499,00	289,89	14,75	6,32	
10. Kelara	149,75	59,32	-	-	
11. Rumbia	26,75	11,99	-	-	
Jumlah	2009	5.512,50	3.403,12	228,50	112,21
	2008	5.513,75	3.632,85	228,50	143,62

LANJUTAN TABEL 2.

KECAMATAN	KOPI		JAMBU MENTE		
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Bangkala	-	-	380,00	164,28	
02. Bangkala Barat	-	-	74,25	331,45	
03. Tamalatea	-	-	60,00	14,62	
04. Bontoramba	-	-	148,25	36,42	
05. Binamu	-	-	31,25	7,94	
06. Turatea	-	-	301,25	86,50	
07. Batang	-	-	86,75	21,67	
08. Arungkeke	-	-	3,75	0,53	
09. Tarowang	-	-	120,75	29,90	
09. Kelara	100,25	40,51	310,00	95,43	
10. Rumbia	2.337,50	1.256,58	348,25	183,75	
Jumlah	2009	2.437,75	1.297,09	2.504,50	977,49
	2008	2.443,25	1.425,02	2.576,95	1.088,11

LANJUTAN TABEL 2.

KECAMATAN	KEMIRI		KAPOK	
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Bangkala	6,25	0,82	102,75	26,78
02. Bangkala Barat	7,50	1,19	137,00	42,35
03. Tamalatea	-	-	110,75	30,81
04. Bontoramba	-	-	99,25	29,97
05. Binamu	-	-	23,00	5,67
06. Turatea	-	-	36,25	12,58
07. Batang	-	-	159,50	60,68
08. Arungkeke	-	-	22,00	4,64
09. Tarowang	-	-	450,00	164,92
10. Kelara	24,50	7,48	193,45	67,96
11. Rumbia	147,25	51,73	154,30	41,94
Jumlah 2009	185,50	61,22	1.488,25	488,31
2008	190,25	69,63	1.490,50	522,91

LANJUTAN TABEL 2.

KECAMATAN	TEBAKAU RAKYAT		KAPAS		
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	
01. Bangkala	-	-	36,50	4,95	
02. Bangkala Barat	-	-	70,75	11,49	
03. Tamalatea	-	-	10,50	2,11	
04. Bontoramba	-	-	10,60	1,28	
05. Binamu	-	-	-	-	
06. Turatea	-	-	-	-	
07. Batang	-	-	-	-	
08. Arungkeke	-	-	-	-	
09. Tarowung	-	-	3,50	0,81	
09. Kelara	-	-	126,25	18,02	
10. Rumbia	25,15	7,21	-	-	
Jumlah	2009	25,15	7,21	258,10	38,66
	2008	25,15	9,15	133,25	34,19

LANJUTAN TABEL 2.

KECAMATAN	CENGKEH		KAKAO	
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Bangkala	-	-	-	-
02. Bangkala Barat	-	-	-	-
03. Tamalatea	-	-	-	-
04. Bontoramba	-	-	-	-
05. Binamu	-	-	-	-
06. Turatea	-	-	-	-
07. Batang	-	-	-	-
08. Arungkeke	-	-	-	-
09. Tarawang	-	-	-	-
09. Kelara	56,50	15,05	32,50	9,34
10. Rumbia	144,50	39,49	70,25	17,71
Jumlah				
2009	201,00	54,54	102,75	27,05
2008	201,00	58,59	102,75	31,82

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan
Hidup Daerah/Bidang Perkebunan

TABEL.3 PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA DALAM MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008-2009 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	553,65	572,79	538,82	-33,97	-5,93
02. Bangkala Barat	201,20	206,44	193,99	-12,45	-6,03
03. Tamalatea	532,81	568,32	557,21	-11,11	-1,95
04. Bontoramba	137,65	159,28	153,20	-6,08	-3,82
05. Binamu	839,92	857,60	802,53	-55,07	-6,42
06. Turatea	68,93	79,21	71,30	-7,91	-9,99
07. Batang	194,74	178,85	141,85	-37,00	-20,69
08. Arungkelo	590,90	608,54	583,02	-25,52	-4,19
09. Tarowang	308,68	320,52	289,89	-30,63	-9,56
10. Kelara	48,00	66,86	59,32	-7,54	-11,28
11. Rumbia	14,44	14,44	11,99	--2,45	-16,97
Jumlah	3.490,92	3.632,85	3.403,12	-229,73	-6,32

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah / Bidang Perkebunan

**TABEL.4. PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA HIBRIDA
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN
JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)**

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008- 2009 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	21,62	25,27	18,00	-7,27	-28,77
02. Bangkala Barat	7,96	7,98	6,91	-1,97	-24,69
03. Tamalatea	31,87	31,50	22,57	-8,93	-28,35
04. Bontoramba	9,75	8,37	8,25	-1,12	-11,95
05. Binamu	36,90	41,55	38,67	-2,88	-6,93
06. Turatea	3,53	3,71	2,21	-1,50	-40,43
07. Batang	5,87	5,44	3,32	-2,12	-38,97
08. Arungkeke	11,21	10,58	6,86	-3,72	-35,16
09. Tarowang	9,40	8,22	6,32	-1,90	-23,11
10. Kelara	-	-	-	-	-
11. Rumbia	-	-	-	-	-
Jumlah	138,15	143,62	112,21	-31,41	-21,87

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup
Daerah/Bidang Perkebunan

**TABEL.5 PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI MENURUT
KECAMATAN DI KABUPATEN
JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)**

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008-2009 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	-	-	-	-	-
02. Bangkala Barat	-	-	-	-	-
03. Tamalatea	-	-	-	-	-
04. Bontoramba	-	-	-	-	-
05. Binamu	-	-	-	-	-
06. Turatea	-	-	-	-	-
07. Batang	-	-	-	-	-
08. Arungkeke	-	-	-	-	-
09. Kelara	43,59	43,41	40,50	-2,90	-6,68
10. Rumbia	1.298,83	1.381,61	1.256,58	-125,03	-9,05
Jumlah	1.342,42	1.425,02	1.297,09	-127,93	-8,98

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup
Daerah/Bidang Perkebunan

**TABEL.6 PRODUKSI PERKEBUNAN JAMBU MENTE
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN
JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)**

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008- 2009 (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bangkala	173,69	195,87	169,28	-26,59	-13,58
02. Bangkala Barat	358,66	395,64	331,45	-64,19	-16,22
03. Tamalatea	16,13	16,36	14,62	-1,74	-10,64
04. Bontoramba	40,00	41,47	36,42	-5,05	-12,18
05. Binamu	10,63	9,74	7,94	1,80	-18,48
06. Turatea	71,47	92,72	86,50	6,22	-6,71
07. Batang	2,59	26,32	21,67	-4,65	-17,67
08. Arungkeke	1,06	0,83	0,53	-0,30	-37,50
09. Tarawang	29,21	31,99	29,90	-2,09	-6,53
09. Kelara	114,38	102,75	95,43	-7,32	-7,12
10. Rumbia	174,42	174,42	183,75	-9,33	-5,35
Jumlah	992,24	1.088,11	977,49	-110,62	-10,17

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup
Daerah/Bidang Perkebunan

TABEL.7 PRODUKSI PERKEBUNAN KEMIRI MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008-2009 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	2,31	2,42	0,82	-1,60	-66,12
02. Bangkala Barat	2,83	2,41	1,19	-1,22	-50,62
03. Tamalatea	-	-	-	-	-
04. Bontoramba	-	-	-	-	-
05. Binamu	-	-	-	-	-
06. Turatea	-	-	-	-	-
07. Batang	-	-	-	-	-
08. Arungkeke	-	-	-	-	-
09. Kelara	9,18	8,64	7,48	-1,16	-13,43
10. Rumbia	56,16	56,16	51,73	-4,43	-7,89
Jumlah	70,48	69,63	61,22	-8,41	-12,08

Sumber : Dinas Kehutan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan

TABEL.8. PRODUKSI PERKEBUNAN KAPOK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008-2009 (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bangkala	29,19	29,19	26,74	-2,41	-8,26
02. Bangkala Barat	39,93	47,75	42,35	-5,40	-11,31
03. Tamalatea	31,39	33,81	30,81	-3,03	-8,95
04. Bontoramba	33,04	32,64	29,97	-2,67	-8,18
05. Binamu	6,31	6,31	5,67	-0,64	-10,14
06. Turatea	13,84	14,29	12,58	-1,71	-11,97
07. Batang	60,11	66,16	60,68	-5,48	-8,28
08. Arungkeke	5,12	5,62	4,64	-0,98	-17,44
09. Tarowang	-	170,14	164,92	-5,22	-3,07
09. Kelara	74,35	71,43	67,96	-3,47	-4,86
10. Rumbia	39,08	45,54	41,94	-3,60	-7,91
Jumlah	489,40	522,91	488,31	-34,60	-6,62

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan

**TABEL 9. PRODUKSI PERKEBUNAN KAKAO
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN
JENEPONTO TAHUN 2007-2009 (TON)**

KECAMATAN	2007	2008	2009	Perkembangan	
				Ton	2008-2009 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	-	-	-	-	-
02. Bangkala Barat	-	-	-	-	-
03. Tamalatea	-	-	-	-	-
04. Bontoramba	-	-	-	-	-
05. Binamu	-	-	-	-	-
06. Turatea	-	-	-	-	-
07. Batang	-	-	-	-	-
08. Arungkeke	-	-	-	-	-
09. Tarowan	-	-	-	-	-
10. Kelara	9,10	10,56	9,34	-1,22	-11,55
11. Rumbia	21,46	21,26	17,71	-3,55	-16,70
Jumlah	30,56	31,82	27,05	-4,77	-14,99

Sumber : Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Lingkungan Hidup Daerah/Bidang Perkebunan

TABEL 10. POPULASI TERNAK BESAR/KECIL MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2009 (EKOR)

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kam bing	Do mba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	2.883	998	2.556	3.635	53
02. Bangkala Barat	3.184	597	1.240	7.224	36
03. Tamalatea	1.127	1.177	2.143	13.463	47
04. Bontoramba	520	854	1.927	6.263	19
05. Binamu	1.346	1.132	2.212	9.432	38
06. Turatea	1.201	839	1.874	2.058	-
07. Batang	848	876	1.715	3.860	18
08. Arungkeke	1.129	359	1.793	6.381	-
09. Tarowung	1.329	807	1.512	3.468	-
10. Kelara	4.201	309	4.814	5.792	23
11. Rumbia	2.328	127	1.424	1.513	-
Jumlah					
2009	20.146	8.075	23.210	63.089	234
2008	19.760	11.403	23.137	66328	420
2007	20.242	11.341	21.514	64.894	688

**TABEL. 11. POPULASI UNGGAS MENURUT JENISNYA
DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2006-
2009**

JENIS UNGGAS	TAHUN			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Ayam Ras	174.882	95.121	98.384	117.711
02. Ayam Buras	578.930	591.235	608.951	634.915
03. Itik	157.228	158.465	166.388	155.447

Sumber : Dinas Pertanian Daerah/Bidang Peternakan

TABEL. 12. PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK BESAR/KECIL MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2009 (EKOR)

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bangkala	14,31	12,36	11,01	5,76	22,65
02. Bangkala Barat	15,81	7,39	5,34	11,45	15,38
03. Tamalatea	5,59	14,58	9,23	21,34	20,09
04. Bontoramba	2,58	10,58	8,30	9,93	8,12
05. Binamu	6,68	14,82	9,53	14,95	16,24
06. Turatea	6,21	10,39	8,07	3,26	-
07. Batang	4,21	10,85	7,39	6,12	7,69
08. Arungkeke	5,60	4,44	7,73	10,11	-
09. Tarowang	6,60	9,99	6,52	5,50	-
09. Kelara	20,85	3,83	20,74	9,18	9,83
10. Rumbia	11,56	1,57	6,14	2,40	-
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pertanian Daerah/Bidang Peternakan

**TABEL. 13 BANYAKNYA PEMOTONGAN TERNAK
MENURUT JENIS DAN LOKASI PEMO-
TONGAN DI KABUPATEN JENEPONTO
TAHUN 2005-2009**

Jenis Ternak	2005		2006		2007		2008		2009	
	RPH	DRPH	RPH	DRPH	RPH	DRPH	RPH	DRPH	RPH	DRPH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sapi	47	99	132	177	132	47	109	99	197	37
Kerbau	71	59	102	161	102	02	75	61	43	17
Kuda	698	149	286	155	286	206	795	638	1.072	459
Kambing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Domba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Daerah/Bidang Peternakan

**TABEL 14 : BANYAKNYA RPH DAN KEURMASTER
MENURUT KECAMATAN DI
KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2009**

Kecamatan	RPH	Keurmaster
(1)	(2)	(3)
01. Bangkala	-	1
02. Bangkala Barat	-	-
03. Tamalatea	-	1
04. Bontoramba	-	-
05. Binamu	1	1
06. Turatea	-	-
07. Batang	-	1
08. Arungkeke	-	-
09. Tarawang	-	-
09. Kelara	-	1
10. Rumbia	-	-
Jumlah		
2008	1	5
2007	1	5
2006	1	5

Sumber : Dinas Pertanian Daerah/Bidang Peternakan